

**METODE PEMBELAJARAN MAHARATUL KITABAH
DALAM MATA PELAJARAN BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS
VIII
MTS NURUL IMAN NW KEMBANG KERANG**

Tamjiduddin
tamjiduddin51@gmail.com

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) DARUSSALIMIN
NW
PRAYA**

ABSTRAK

Hal yang melatar belakangi dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa yang tadinya masih belum mahir dalam bidang menulis bahasa Arab, dengan berlatih dan bersungguh-sungguh belajar menulis sampai akhirnya bisa menulis dengan metode pengajaran menulis bahasa Arab dalam gerakan menulis yang benar ataupun yang dilihat dari segi penulisannya tersebut dapat dinilai menarik.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*qualitative reseach*) dan mengambil latar di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang, dalam hal ini meneliti bagaimana pembelajaran menulis bahasa Arab, metode pembelajaran dan faktor pendukung dan hambatan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi dan disajikan secara kualitatif dan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pembelajaran menulis bahasa Arab, penerapan metode pembelajaran serta faktor yang mempengaruhi siswa terhadap kemampuan menulis bahasa Arab di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Pembelajaran bahasa Arab di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang meliputi menulis huruf hijaiyyah, menyambung huruf arab menjadi sebuah kata, menyusun kata menjadi sebuah kalimat yang baik (2) Metode pembelajaran yang dipakai meliputi pendekatan individual dan rasional dengan metode yang digunakan mencakup pengajaran Khat dan metode pengajaran Imla', serta pelaksanaan evaluasi meliputi pelatihan secara continue dan bentuk penugasan yang dilakukan oleh siswa (3) Hambatan-hambatan dalam pembelajaran menulis bahasa Arab ialah kurangnya dorongan dari orang tua, kurangnya kerjasama guru dengan siswa. Adapaun usaha guru untuk mengatasinya yaitu dengan mengadakan hubungan dengan orang tua siswa dalam rangka melibatkan koordinator bimbingan konseling, serta menambah sarana belajar yang lebih mengaktifkan belajar siswa.

Kata kunci: Metode, Maharatul Kitabah, Pembelajaran bahasa Arab.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab yang nantinya besar harapan mampu mengubah siswa yang tadinya masih belum mengerti apa itu menulis, dengan berlatih dan bersungguh-sungguh belajar menulis dan sampai akhirnya bisa menulis dengan berbagai metode dalam gerakan menulis yang benar ataupun yang dilihat dari segi penulisannya tersebut dapat dinilai menarik.

Bahasa Arab adalah bahasa asing bagi penduduk Indonesia, sama seperti bahasa asing lainnya. Bahasa Arab merupakan bahasa yang dipakai oleh orang Arab dan Islam pada umumnya. Namun demikian negara Indonesia dengan mayoritas penduduknya muslim sudah mengenal bahasa Arab sejak lama. Tapi hanya sebatas pada orang-orang tertentu yang ingin mengenal syariat Islam pada awal pertumbuhannya. Sehubungan dengan itu, maka untuk mempelajari Agama Islam harus mengenal bahasa Arab.

Peranan bahasa menjadi semakin penting karena dengan bahasa, seseorang dapat mengungkapkan berbagai isi pikiran dan perasaannya, serta

dapat menjalani kerja sama dengan orang lain. Dengan adanya bahasa, kita juga dapat menggali dan mengkaji sejarah masa lalu yang dapat berguna bagi kehidupan sekarang dan masa depan.

Dewasa ini hampir semua negara mencantumkan pengajaran bahasa asing di dalam sistem pendidikannya yang resmi. Hal ini dapat dimengerti di dalam memenuhi kebutuhan semua negara merasakan mutlaknya hubungan dengan dunia luar, baik di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan lainnya. Di Indonesia ada beberapa bahasa asing yang dipelajari, di antaranya adalah bahasa Arab. Bahasa Arab di sini mempunyai kedudukan yang penting dan strategis jika dilihat hubungan eratnya dengan Islam sebagai agama umat mayoritas penduduk Indonesia. Sedikitnya ada tiga alasan yang dapat dikemukakan mengapa muslim Indonesia memandang penting:

1. Ajaran-ajaran Islam bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadist sebagai *general reference* Islam yang diturunkan dan ditulis memakai bahasa Arab (Sarton, 1989: 35). Oleh karena itu apresiasi dan interpretasi Islam dari sumber ajaran kitab sucinya meniscayakan pengetahuan terhadap bahasa Arab sebagai media untuk memahaminya (Shihab, 1999: 79). Lebih dari itu, jika di dalam Al-Quran dan Al-Hadist tidak terdapat sebuah kepastian hukum suatu masalah maka ijtihad yang di dalamnya mensyaratkan penguasaan Bahasa Arab merupakan sumber berikutnya (Tohir, 1995: 155).
2. Dalam ibadah ritual sehari-hari seperti dalam shalat, haji, berdo'a dan

lain- lain, untuk mendapatkan ibadah yang khusu' kepada Allah perlu dipahami bahasa yang digunakan dalam beribadah tersebut (Dahlan, , 1992: 21).

3. Bahasa Arab merupakan bahasa resmi internasional yang digunakan Perserikatan Bangsa-Bangsa sejak 30 tahun yang lalu.

Penguasaan Bahasa Arab yang baik dan mendalam merupakan syarat seseorang untuk dapat mempelajari Agama Islam dari sumber aslinya, seperti kitab-kitab klasik. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surat Az-Zumar ayat 27 dan 28, yang artinya:

"Sesungguhnya telah Kami buat bagi manusia dalam Al Quran ini Setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran. (ialah) Al Quran dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa." (Az Zumar:27-28)

Supaya seseorang mampu menggali dan memahami isi Al-Quran dan Al-Hadist serta kitab-kitab klasik tentang Agama Islam dan lainnya, maka harus sungguh-sungguh dalam mempelajari Bahasa Arab walaupun menemui berbagai kendala, sehingga harus selalu tekun dalam mempelajarinya agar mampu menguasai Bahasa Arab dengan baik dan benar.

Tujuan mempelajari bahasa Arab pada awal pertumbuhannya masih sangat terbatas seperti yang telah penulis sebutkan di atas yakni untuk mempelajari agama Islam khususnya berkaitan dengan Al-Quran beserta tafsirannya dan hadits beserta penjelasannya (Sarah). Namun setelah mengalami perkembangan dalam pendidikan, maka tujuan belajar bahasa Arab tidak terbatas sampai itu saja. Belajar bahasa Arab juga bertujuan mengenal lebih jauh budaya dan tradisi orang Arab. Maka kemudian mulai diajarkan dalam pendidikan formal dengan berbagai macam metode dan teknik pendalamannya.

Maharatul Kitabah atau disebut juga keterampilan belajar menulis Bahasa Arab yang merupakan salah satu kemahiran dalam komponen Bahasa Arab yang berupa penyusunan karangan yang berbentuk tulisan. Pada penelitian ini, pembelajaran *maharatul kitabah* cocok untuk pembelajaran bahasa atau pembelajaran materi pelajaran yang lain yang mana tingkat pembelajaran itu telah disusun atau dirancang dimulai dari tingkatan yang mudah ke tingkatan yang sulit sampai yang lebih sulit lagi. Pembelajaran *maharatul kitabah* ini dimulai dengan pembelajaran huruf kemudian berpindah kata-kata dan kalimat kemudian paragraf dan kemudian makalah (judul yang terdiri dari kalimat yang lebih dari satu paragraf) (Sahlan, blogspot, 2012).

Pembelajaran *maharatul kitabah* ini mengajarkan bagaimana memegang alat tulis, bagaimana posisi duduk yang benar saat menulis dan bagaimana meletakkan buku tulis di depannya. Dan mengajarkan keterampilan bagaimana menulis bentuk huruf panjang pendek penulisan huruf, dari mulai sampai akhir penulisan.

Berbicara masalah pentingnya tentang bahasa Arab secara umum, maka sesungguhnya kita berbicara bagaimana proses cara mendalaminya. Selanjutnya seperti yang telah diketahui bahwa bahasa itu sendiri terdiri dari

berbagai macam kemahiran termasuk bahasa Arab, yang meliputi kemahiran berbicara, kemahiran mendengar, kemahiran membaca dan kemahiran dalam menulis. Dari berbagai macam kemahiran tersebut, penulis mengungkap dan mengkaji bahasa Arab dari segi menulis baik berupa penulisannya maupun dari segi pola kreativitas posisi duduk saat menulis.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan Agama Islam, dan pelajaran agama merupakan mata pelajaran pokok, karena dari sinilah siswa mulai melangkah dalam mempelajari Agama Islam lebih mendalam. Pada kenyataannya pelajaran Bahasa Arab yang ditekankan kepada siswa hanya pada penguasaan aktif dan pasif dalam kosakata Bahasa Arab dan lebih kepada pengajaran tata Bahasa Arab (Depag RI, : 86) Sedangkan dalam menulis sangat kurang, padahal menulis Bahasa Arab bukan sekedar membuat corat-corek dengan alat tulis, tetapi ada syarat dan aturan yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, dalam hal menulis Bahasa Arab perlu mendapatkan perhatian yang serius.

Berdasarkan dari asumsi-asumsi di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang sebagai lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini dipilih karena penulis menganggap bahwa kinerja guru yang kurang begitu memperhatikan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab sehubungan dengan menulis Bahasa Arab serta masih banyak siswa yang belum begitu terampil dalam membentuk tulisan Bahasa Arab ketika guru memberikan tugas menulis atau menyalin tulisan Bahasa Arab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa fokus permasalahan. Adapun permasalahan tersebut adalah :

1. Bagaimana pembelajaran Bahasa Arab di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang?
2. Bagaimana metode pembelajaran *maharatul kitabah* dalam mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi siswa pada pembelajaran *maharatul kitabah* dalam mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pembelajaran Bahasa Arab di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang.
- b. Untuk mengetahui metode pembelajaran *maharatul kitabah* dalam mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi siswa pada pembelajaran *maharatul kitabah* dalam

mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk memberikan masukan kepada guru tentang menulis Bahasa Arab dengan menerapkan metode pembelajaran *maharatul kitabah* dalam mata pelajaran Bahasa Arab.
- b. Untuk memberikan dorongan semangat kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab.
- c. Untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam memperbaiki gaya penulisan Bahasa Arab.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka di sini ditujukan untuk mengetahui keaslian judul tersebut dan tidak ada segi plagiat dari peneliti sebelumnya. Berikut ini beberapa hasil penelitian tentang skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian ini yaitu:

Pertama, Skripsi karya Derahman Zulkifli, yang mengangkat judul “Study Tentang Pendekatan dan Metode dan Teknik Pengajaran Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Utama”. Dalam tulisannya dijelaskan tentang teknik-teknik dalam pengajaran Bahasa Arab. Melalui pendekatan dan metode dalam pengajaran Bahasa Arab tersebut siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam mendalami Bahasa Arab. Pendekatan yang digunakan dalam skripsi saudara Derahman Zulkifli ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Adapun metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Zulkifli, 2004).

Kedua, Skripsi karya Abdul Waris Mobonggi yang mengangkat judul “Pengajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Hubbullah Tapa Gorontalo”. Skripsi ini meneliti tentang keterampilan siswa dalam menulis Bahasa Arab dengan menerapkan pengajaran menulis bahasa Arab di dalamnya. Di dalam tulisannya dijelaskan mengenai pengajaran-pengajaran Bahasa Arab yang ditujukan kepada santri pondok pesantren (Mobonggi, 2002).

Ketiga, Skripsi karya Ari Wibowo yang mengangkat judul “Pengaruh Kemampuan Murid Membaca dan menulis Teks Arab Terhadap Prestasi Belajar Murid Di MTs Syegan Sleman”. Skripsi ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab serta faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dan menulis teks Bahasa Arab serta cara menanganinya. Penelitian pada skripsi ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan mencakup metode latihan dan metode penugasan serta pelaksanaan evaluasi meliputi bentuk tes dan non tes. Adapun usaha untuk mengatasinya adalah dengan mengadakan hubungan orang tua murid dalam rangka memperhatikan belajar anak-anak mereka dan menambah sarana belajar (Wibowo, 2004).

Berdasarkan kajian pustaka di atas, tidak ada satu pun kesamaan dengan judul yang diangkat oleh penulis, baik dari metode penelitian, subyek

penelitian dan juga hasil yang dicapai oleh peneliti. Tetapi penelitian di atas memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis angkat yaitu pengajaran menulis bahasa Arab pada skripsi pertama, keterampilan dalam menulis teks Arab pada skripsi kedua dan kemampuan membaca dan menulis teks Arab terhadap prestasi belajar pada skripsi ketiga.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa referensi pokok untuk menganalisa teori dan hasil penelitian skripsi di antaranya adalah buku '*Bahasa Arab dan Pembelajarannya*' karya Azhar Arsyad, buku '*Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*' karya Ahmad Fuad Effendy tahun 2005, buku '*Metodik Khusus Bahasa Arab*' karya Prof. Dr. H. Mahmud Yunus yang membahas tentang tujuan menulis, macam-macam menulis, metode mengajar menulis dan cara mengevaluasi menulis. Di samping referensi pokok tersebut di atas, didukung juga oleh sumber-sumber kepustakaan lain yang relevan dengan bahasan dalam penelitian, misalnya karya Drs. Abu Bakar dalam bukunya "Metode Mengajar Agama Islam dan Bahasa Arab".

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan siswa ke dalam proses belajar sehingga siswa dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan dari pembelajaran tersebut. Pembelajaran bahasa merupakan suatu sistem yang melibatkan banyak komponen. Komponen tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran bahasa. Di antara komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi, metode, sumber belajar, siswa dan guru. Oleh karena itu, berbagai kiat perlu dilakukan terus menerus di tengah mempelajari Bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang menempati posisi terpenting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini dilandasi karena mengingat pentingnya Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam. Sebagaimana telah diketahui bahwa mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan dan membina kemampuan siswa serta menumbuhkan sikap produktif. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.

Pembelajaran Bahasa Arab adalah suatu proses belajar mengajar yang membimbing dan mengarahkan serta membina kemampuan Bahasa Arab, baik aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab (Depag RI, 1995: 1).

2. Pengertian *Maharatul Kitabah*

Maharatul kitabah adalah salah satu keterampilan dalam komponen Bahasa Arab yang berupa penyusunan karangan yang berbentuk tulisan

Arab (Arsyad, 2004: 42).

Dalam penelitian ini akan dijelaskan tingkatan-tingkatan pembelajaran *maharatul kitabah*. Tidak dipungkiri bahwasanya pembelajaran ini cocok untuk semua jenis pembelajaran, namun pada penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis Bahasa Arabnya, seperti pada materi pelajaran Bahasa Arab ini yang mana tingkat pembelajaran itu telah disusun atau dirancang dimulai dari tingkatan yang mudah menuju ke tingkatan yang sulit sampai yang lebih sulit lagi.

Pembelajaran *maharatul kitabah* ini dimulai dari pembelajaran menulis kemudian berpindah pada teks kemudian dikte (Imla') menyusun kata-kata yang masih terbimbing dan mengarang bebas. Dan mungkin juga kita memulai dari tingkatan ini dengan cara yang lain yaitu dimulai dengan pembelajaran huruf kemudian berpindah kata-kata dan kalimat kemudian paragraf dan kemudian makalah (judul yang terdiri dari kalimat yang lebih dari satu paragraf).

Sebenarnya tingkatan ini penting karena dua alasan: pertama untuk pembelajaran yaitu apabila kita memakai tingkatan dari yang mudah ke yang sulit. Kedua alasan logika bahwasanya siswa tidak bisa belajar makalah sebelum siswa belajar menulis paragraf karena makalah itu terdiri dari beberapa paragraf dan tidak bisa menulis paragraf sebelum mempelajari penulisan kalimat karena paragraf terdiri dari beberapa kalimat dan tidak bisa belajar belajar kalimat sebelum mempelajari penulisan kata, karena kalimat terdiri dari beberapa kata, dan tidak bisa belajar kata-kata sebelum mempelajari penulisan huruf karena kata-kata terdiri dari beberapa huruf. Dan tingkatan-tingkatan itu mempunyai kesatuan, dan yang dimaksud dengan kesatuan itu adalah kumpulan dari berbagai keterampilan bahasa.

Adapun tingkatan-tingkatan dalam pembelajaran *maharatul kitabah* antara lain:

1) Pembelajaran penulisan huruf

Pembelajaran dalam tingkat ini adalah bagaimana memegang alat tulis, bagaimana posisi duduk yang benar saat menulis dan bagaimana meletakkan buku tulis di depannya. Dan diajari juga bagaimana bentuk huruf panjang pendek penulisan huruf, dari mulai sampai akhir penulisan.

Setelah belajar mengetahui tentang bentuk huruf, berganti ke pembelajaran menulis huruf, dan akan lebih baik apabila memperhatikan penulisan bentuk huruf terpisah sebelum penulisan huruf bersambung, penulisan berurutan sesuai alfabet dan penulisan huruf sebelum penulisan kalimat.

2) Pembelajaran menyalin

Menyalin adalah latihan tambahan bagi para siswa dalam keterampilan menulis. Dan apabila seorang guru memberi contoh salinan yang baik maka itu akan menjadi latihan menulis yang baik dan benar. Menyalin memberikan manfaat pada siswa untuk pembelajaran menulis yang benar. Menyalin memberi manfaat tentang

tanda baca, seperti tanda tanya, tanda seru dan sebagainya.

Menyalin mendukung apa yang telah dipelajari siswa dari segi kosakata dan tata bahasa. Setelah melatih siswa untuk belajar menulis huruf secara terpisah-pisah ataupun bersambung, selanjutnya siswa diajarkan untuk menyalin tulisan dari buku yang telah dipelajari. Meskipun menyalin tulisan tersebut tidak dibatasi dengan gaya tertentu.

3) Pembelajaran Imla'

Setelah siswa belajar tentang menyalin tulisan, maka bisa dilanjutkan tingkatan imla', yaitu tingkatan yang mengungkap tentang batas kemampuan menulis seorang siswa atas apa yang telah didengarnya dan sebenarnya adalah materi yang diberikan kepada siswa yang mencakup tentang menyalin, kosakata, dan tata bahasa.

Dan alangkah baiknya seorang guru itu memberikan tema imla' yang akan dipelajari, sehingga seorang siswa bisa mempersiapkan diri sebelum materi disampaikan oleh guru. Hal ini lebih baik dari pada imla' tanpa persiapan, karena seorang siswa tidak mengetahui materi yang akan disampaikan.

4) Mengarang terbimbing

Setelah siswa belajar tentang penulisan huruf, menyalin, dan dikte (Imla'), maka bisa dilanjutkan dengan tulisan terkait atau tulisan terbimbing. Yaitu tingkatan yang mirip tulisan bebas. Dan inilah beberapa bentuk tulisan terbimbing:

- a. Kalimat inti, siswa diminta agar menulis kalimat inti untuk dikembangkan menjadi anak kalimat, dan menyusun kata-kata yang sesuai dengan kalimat.
- b. Paragraf inti (pokok), siswa diberi satu paragraf tertulis kemudian menyuruh siswa untuk mencari kalimat inti dari paragraf tersebut.
- c. Kalimat yang dihilangkan, siswa diminta untuk mengisi kata-kata yang hilang dari sebuah kalimat.
- d. Penataan kata, siswa diberi kumpulan kata-kata dan meminta mereka untuk menatanya menjadi kalimat yang baik dan benar.
- e. Penataan kalimat, siswa diberi kumpulan kalimat yang tidak beraturan, dan meminta mereka untuk menyusunnya menjadi paragraf yang lengkap.
- f. Pemilihan kata, siswa diberi kumpulan kata-kata dan mengelompokkannya menjadi kalimat yang dapat dipahami dengan susunan yang baik dan benar.

5) Mengarang bebas

Mengarang bebas adalah tingkatan terakhir dalam keterampilan menulis. Maka wajib bagi siswa untuk mendapatkan seluruh pembelajaran yang berhubungan dengan mengarang bebas.

Metode pembelajaran *maharatul kitabah* dalam pelajaran Bahasa Arab yang dimaksud pada skripsi ini adalah metode yang diterapkan oleh para guru Bahasa Arab kepada siswa yang ada di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang terkait dengan mengajarkan belajar menulis Bahasa

Arab. Adapun metode yang dilakukan para guru Bahasa Arab di kelas dalam mengajarkan *maharatul kitabah* yaitu meliputi:

- 1) Guru masuk ruangan memberikan prolog dan menentukan materi huruf yang akan ditulis.
- 2) Guru menulis huruf di papan tulis yang telah ditentukan sebelumnya.
- 3) Guru memberikan penjelasan materi kepada siswanya.
- 4) Guru menyuruh siswanya untuk menyalin atau menulis menirukan persis yang ada di papan tulis.
- 5) Setelah itu guru mengoreksi hasil tulisan yang ditirukan siswa sambil mengarahkan dan membenarkannya.

Maharatul kitabah merupakan salah satu aspek materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Arab, namun dalam penelitian penulis ini difokuskan pada metode menulis Arab bagi siswa di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang. Bahasa Arab sebagai suatu ilmu di dalamnya memuat cabang-cabang yang masing-masing tidak dapat dipisahkan, karena sifatnya yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisah-pisahkan itu, kadang guru dalam mengajarkan sering mengalami kegagalan.

Maharatul kitabah merupakan bentuk kemampuan dalam berbahasa yang bersifat produktif, penyampaian pesan dalam menulis yang dilakukan secara tertulis (Effendy, 2005: 48). Adapun jenis-jenis menulis yaitu terdiri dari dua jenis kegiatan menulis, antara lain:

a) Menulis permulaan

Menulis huruf-huruf Arab yang dimulai pada penyusunan huruf hijaiyyah yang disusun dalam bentuk struktur kalimat yang terdapat pada pelajaran menulis Bahasa Arab permulaan.

Dalam menulis permulaan ini terdapat kemampuan membentuk alfabet, yaitu dalam hal ini kemampuan dari siswa merupakan masalah yang tidak ringan, karena adanya perbedaan yang sama sekali berlainan dengan huruf-huruf latin. Pada huruf latin yang tulisan tangannya bisa disambung dengan huruf berikutnya, sedangkan huruf Arab ada beberapa huruf yang tidak bisa disambung dengan huruf berikutnya.

b) Menulis lanjutan

Menulis huruf-huruf Arab yang sudah dirangkai atau berupa struktur kalimat.

Tahap-tahap latihan menulis, yang pertama yaitu mencontoh. Mencontoh merupakan aktivitas yang mekanis, tidak berarti siswa tidak akan belajar apa-apa, mencontoh ini pada tahap permulaan, yaitu siswa belajar dan melatih diri menulis dengan tepat sesuai dengan contoh. Yang kedua yaitu reproduksi, dalam hal ini menulis berdasarkan apa yang telah dipelajari secara lisan.

Demikian halnya dengan penelitian skripsi ini yang membahas tentang pembelajaran Bahasa Arab dan tidak menutup kemungkinan akan menggunakan teori pembelajaran seperti yang tersebut di atas. Untuk materi menulis sendiri sudah memiliki jadwal sendiri, tetapi dalam

pengajarannya, guru menggunakan metode pengajaran *Khat* dan metode pengajaran *Imla'*.

3. Metode Pembelajaran *Maharatul Kitabah*

Metode berasal dari kata 'Met' dan 'Hodes' yang berarti melalui. Menurut istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun metode pembelajaran *maharatul kitabah* memakai pengajaran *Imla'* dan pengajaran *Khat*. Metode mengajarkan *imla'* terdiri dari tiga bagian dengan uraian sebagai berikut:

Mengajarkan *Imla'* yang disalin atau ditulis (Yunus, 1983: 52).

- 1) Pendahuluan yang sesuai dengan rencana pembelajaran.
 - 2) Memperlihatkan acara *imla'* di papan tulis atau dari buku.
 - 3) Guru membacakan *imla'* sebagai contoh.
 - 4) Kemudian menyuruh siswa untuk membaca dahulu.
 - 5) Bertanya jawab dengan siswa untuk memahami acara *imla'* sampai benar-benar paham.
 - 6) Menyuruh siswa menunjukkan huruf atau kata yang susah ditulis.
 - 7) Kemudian guru menyuruh siswa menulis di buku tulis masing-masing.
 - siswa mengeluarkan buku tulis dan pena.
 - guru membacakan *imla'* kepada siswa kata demi kata,
 - guru sambil menunjuk tulisan yang ada di papan tulis.
 - semua siswa menulis bersama-sama.
 - 8) Kemudian guru membacakan *imla* sekali lagi, supaya siswa dapat memperbaiki tulisannya.
 - 9) Siswa mengumpulkan hasil tulisannya ke depan kelas.
- b. Mengajarkan *Imla'* yang dilihat.

Metode mengajarkan *imla'* yang dilihat sama dengan *imla'* yang disalin. Perbedaannya adalah setelah selesai membacakan *imla'* dan tanya jawab untuk memahaminya serta mengejanya, sehingga siswa tidak bisa melihat *imla'* yang dibacakan oleh guru.

c. Mengajarkan *Imla'* yang didengar

- 1) Pendahuluan
- 2) Guru membacakan *imla'* semuanya, supaya dipahami oleh siswa secara umum (tanpa melihat tulisan).
- 3) Bertanya jawab dengan siswa untuk memahami bacaan.
- 4) Mengeja kata-kata yang sulit, kemudian dituliskan di papan tulis oleh guru. Guru menyuruh siswa memperhatikan kata-kata itu.
- 5) Siswa menyiapkan alat tulisnya ketika guru menghapus tulisan yang ada di papan tulis.
- 6) Guru membacakan *imla'* sekali lagi.
- 7) Guru memperingatkan siswa untuk memperhatikan posisi duduk yang baik, jangan membungkuk di saat guru membacakan *imla'*.
- 8) Setelah itu siswa yang sudah selesai menulis (Bahasa Arab) terus mengumpulkan hasil tulisannya untuk dikoreksi dan dinilai.

Jika waktu masih memungkinkan / masih ada waktu luang,

guru menyuruh siswanya kembali menuliskan seperti yang ditulis di papan tulis untuk memperbaiki tulisannya. Adapun tujuan dari pembelajaran menulis Bahasa Arab dengan metode imla' antara lain:

- a) Agar siswa memiliki kemampuan menangkap dan mengerti setiap ucapan kata berbahasa Arab dari guru.
- b) Agar siswa memiliki kemampuan menulis dengan cepat, tepat dan mudah mengucapkan setiap kata berbahasa Arab dari guru.
- c) Untuk mengevaluasi sejauh mana siswa sudah menguasai segi kemampuan menulis Bahasa Arab.

Sedangkan metode pengajaran *Khat* untuk menulis Bahasa Arab. Adapun langkah-langkah metode mengajarkan *Khat* menurut Effendy (2005: 80) adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan, yaitu guru menyuruh siswanya untuk menyiapkan alat tulis. Setelah itu guru menulis hari dan tanggal di papan tulis dan membagi papan tulis menjadi dua bagian, sebagian untuk contoh tulisan dan sebagian lagi untuk keterangan petunjuk penulisan.
2. Guru menuliskan contoh tulisan di salah satu bagian papan tulis.
3. Guru menyuruh siswa untuk membacakan contoh tulisan yang ada di papan tulis, kemudian bertanya jawab untuk memahami artinya.
4. Guru menerangkan cara menuliskan huruf-huruf yang sulit ditulis atau kata-kata baru yang ada di papan tulis. Guru meminta siswa untuk benar-benar memperhatikan saat guru sedang menerangkan cara menulis dengan baik.
5. Guru memberikan penjelasan atau keterangan cara memegang pena dan cara duduk yang baik, serta menjaga kedisiplinan.
6. Kemudian guru menyuruh siswa untuk menulis di buku tulis sambil melihat tulisan yang ada di papan tulis.
7. Guru menerangkan kesalahan tulisan yang ada di papan tulis, disertai tulisan yang benar.
8. Siswa mengulang menuliskan *Khat* di buku tulis masing-masing.

Dalam kenyataannya proses belajar mengajar itu tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, seperti faktor tujuan, bahan atau materi pembelajaran, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran serta guru sebagai pengajar. Berikut ini ada beberapa pendapat yang membagi faktor-faktor dalam pembelajaran. Pendapat dari Drs. Agus Mirwan, beliau berpendapat bahwa faktor dalam pembelajaran terbagi menjadi enam macam yakni:

- a) Tujuan pembelajaran
- b) Guru sebagai penyaji bahan pelajaran
- c) Siswa sebagai penerima bahan pelajaran
- d) Materi atau bahan yang disampaikan
- e) Metode atau prosedur penyampaian bahan
- f) Alat atau media belajar untuk membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar (Mirwan dan Didaktik, 1994: 6).

Pendapat lain yang sama dengan pendapat di atas adalah:

- a) Ada bahan yang menjadi isi proses belajar mengajar
- b) Ada tujuan yang jelas hendak dicapai
- c) Ada siswa
- d) Ada guru yang menjalankan proses
- e) Ada metode sebagai alat untuk mencapai tujuan
- f) Dan proses itu berlangsung dalam ikatan situasional.

Semua faktor yang penulis sebutkan di atas adalah faktor yang ada pada umumnya terdapat interaksi belajar mengajar termasuk pengajaran dalam Bahasa Arab tentunya. Itulah sebabnya penulis memasukkan beberapa faktor tersebut ke dalam proses belajar mengajar menulis Bahasa Arab.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan beberapa faktor yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini sebagai landasan teori dalam pembelajaran *maharatul kitabah* pada pelajaran Bahasa Arab. Yang pertama adalah faktor tujuan. Faktor tujuan yang penulis maksud adalah tujuan dalam pembelajaran *maharatul kitabah*. Tujuan ini penting dirumuskan lebih dahulu untuk dijadikan pedoman bagi para guru Bahasa Arab yang ada di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang dalam pelaksanaan pembelajarannya. Sebab tujuan yang jelas akan memudahkan bagi para guru Bahasa Arab dalam mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.

4. Aspek-aspek kemampuan menulis

Pada umumnya kegiatan menulis melibatkan cara berpikir yang teratur dan kemampuan mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tertulis dengan memperhatikan beberapa syarat yang telah disebutkan di atas pada pengertian menulis. Dua hal yang perlu diperhatikan dalam menanamkan pengembangan menulis meliputi :

1) Kemampuan dalam membentuk alfabet

Dalam hal ini kemampuan dari siswa sendiri mengenai kemampuan membentuk alfabet merupakan masalah yang bukan ringan, karena adanya perbedaan yang sama sekali berlainan dengan huruf-huruf latin. Pada huruf latin yang tulisan tangan semuanya bisa disambung dengan huruf berikutnya.

Kemampuan dalam membentuk alfabet mencakup beberapa kriteria yang meliputi antara lain:

- a) Membedakan antara huruf *connector* dan huruf *non-connector* .
Dalam Bahasa Arab yang termasuk huruf *Non-Connector* ada 6 yaitu Ra, Za, Wa, Alif, Dal, Dzal, Sedangkan yang selain dari enam huruf di atas yaitu 22 huruf *Connector*.
- b) Membentuk huruf dalam satu kata (di awal, di tengah, di akhir dan huruf berdiri sendiri). Bentuk huruf Arab dari yang bisa disambung dan dari yang tidak bisa disambung berbeda ketika huruf tersebut berada di awal, di tengah dan di akhir kalimat.
- c) Menyalin atau *copying* adalah cara yang baik untuk latihan-latihan tulisan (Malibary, 1978: 184).

Gerakan menulis antara huruf latin dan huruf Arab berbeda, yaitu dari kanan ke kiri gerakan menulis dalam huruf Arab. Perbedaan huruf latin dengan huruf Arab adalah bahwa tulisan latin ada huruf besar, yaitu huruf yang ditulis setelah tanda baca titik dalam rangkaian kalimat. Sedangkan pada huruf Arab tidak mengenal huruf besar dan kecil.

2) Kemampuan Mengeja

Mengeja yang dimaksud dalam aspek menulis Bahasa Arab di sini termasuk membina kemampuan dalam menulis Bahasa Arab yang dengan tujuan tertentu nantinya mampu mengeja antara huruf alfabet dengan huruf latin. Agar peserta didik mampu mengeja ini, maka latihan cukup perlu ditekankan dengan cara latihan lisan dan tulisan.

Dalam sikap atau posisi duduk menulis di sini, banyak berbagai macam posisi atau gaya yang diterapkan oleh siswa saat berada di ruang belajar atau kelas. Gaya duduk saat menulis di sini dibagi menjadi 4 kategori yaitu gaya normal, gaya *Lordosis*, gaya *Kifosis* dan gaya *Scoliosis*.

1) Gaya Normal

Gaya ini merupakan gaya duduk atau posisi duduk yang benar karena gaya ini memperlihatkan antara posisi kepala belakang, tulang belakang punggung dan tulang pinggul sejajar (Tempo, News, 2012). Gaya ini yang seharusnya diterapkan oleh peserta didik saat menulis, karena posisi duduk ini sepenuhnya sangat sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Adapun posisi atau gaya yang dianjurkan oleh peneliti antara lain: posisi kepala belakang, lipatan dagu, telinga, pinggul dan bahu harus sejajar. Lekukan siku sebaiknya membentuk sudut 90 derajat, dudukan kursi sepenuhnya disesuaikan dengan tinggi pinggang dan harus menyangga tulang belakang sepenuhnya, jarak pandangan mata disesuaikan dengan alat tulis, pinggul dan paha sebaiknya membentuk 90 derajat, dengan telapak kaki menempel lurus di lantai.

2) Gaya Lordosis

Gaya ini merupakan gaya duduk yang salah karena kondisi tulang belakang melengkung atau membengkok ke belakang. *Lordosis* adalah kondisi di mana lumbal spinalis (tulang belakang tepat di atas pantat) melengkung ke dalam. Sedikit kelengkungan *lordotik* adalah normal, sedangkan terlalu banyak kelengkungan *lordotik* disebut *Lordosis*. Jika peserta didik menerapkan gaya duduk seperti ini mungkin akan memiliki atau timbul gejala yang berbeda. Tanda utama dari *Lordosis* adalah pantat tampak menonjol. Gejala yang timbul akan berbeda-beda tergantung apakah terjadi cacat lain seperti gangguan *neuromuskular*, *distrofi* otot dan perkembangan dari *displasia* pinggul.

3) Gaya *Kifosis*

Gaya duduk ini merupakan gaya duduk yang salah karena kondisi tulang belakang terlalu melengkung ke depan dari semestinya. *Kifosis* adalah gangguan tulang belakang progresif di mana punggung atas menunjukkan sebuah kelengkungan ke depan abnormal, mengakibatkan kelainan tulang yang kadang-kadang digambarkan sebagai bungkuk. *Kifosis* terdiagnosis jika kurvanya lebih dari 50 derajat, menurut *American Academy Of Orthopaedic Surgeons* (AAOS) (Wolpert, 2006).

4) Gaya *Skoliosis*

Gaya ini merupakan gaya yang salah karena kondisi tulang belakang manusia banyak berupa kelengkungan abnormal dan dapat menimbulkan efek samping. *Skoliosis* Adalah kelainan pada tulang rangka di tubuh manusia yang berupa kelengkungan tulang belakang (Wolpert, 2006).

Dari beberapa macam gaya duduk dalam menulis di atas dapat diambil manfaatnya dan dapat di pahami dampak positif dan negatif yang terjadi setelah menerapkan gaya-gaya di atas baik itu gaya duduk yang benar maupun gaya duduk yang salah dalam menulis. Kesalahan duduk yang sering kali dilakukan oleh siswa tidak lain lagi yaitu badan terlalu merosot ke bawah (bersandar di atas meja), terlalu maju ke depan, sedikit berdiri dan juga jarang meluruskan kaki.

Karena banyak sekali dampak negatif yang ditimbulkan dari posisi duduk yang salah meliputi akan menyebabkan rasa nyeri yang berkelanjutan pada pinggang dan punggung jika secara terus-menerus menerapkan posisi duduk yang salah. Setelah menerapkan beberapa gaya yang memang seharusnya diterapkan pada siswa lakukan saat menulis, penulis menganjurkan untuk mengambil langkah yang tepat dan benar saat posisi duduk yang benar yaitu menerapkan gaya normal.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menulis Bahasa Arab

Kemampuan menulis Bahasa Arab siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga baik dan jeleknya menulis siswa dapat ditentukan oleh pengaruh yang positif dan negatif. Beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam menulis Bahasa Arab, yaitu:

a. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, siswa yang berminat terhadap mata pelajaran Bahasa Arab akan mempelajarinya dengan tekun dan bersungguh-sungguh, sehingga siswa yang berminat akan mudah untuk memahami dan mempelajarinya. Minat yang ada pada diri siswa itu sendiri terhadap mata pelajaran Bahasa Arab akan memotivasinya untuk memperhatikan dan mengarahkan jiwanya untuk menerima pelajaran tersebut.

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka rasa

keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Slameto, 1988: 182).

Apabila kurang berminat atau tidak berminat sama sekali dengan mata pelajaran Bahasa Arab, maka proses pembelajaran sulit masuk ke dalam otak siswa. *“Apabila minat murid-murid kurang atau tidak sama sekali, maka sulit bagi guru memasukkan pelajaran ke dalam otak murid-murid”* (Yunus, 1983: 72).

Akan tetapi apabila siswa berminat terhadap mata pelajaran Bahasa Arab, maka siswa akan lebih bersemangat dalam belajar Bahasa Arab, sehingga siswa akan lebih giat belajar dan berlatih Bahasa Arab.

b. Faktor kebiasaan belajar

Belajar merupakan sesuatu yang kompleks sehingga para ahli berbeda-beda dalam memberikan batasan tentang belajar, sesuai dengan sudut pandang mereka masing-masing. Setelah siswa mengalami proses belajar, siswa akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikapnya. Kriteria keberhasilan belajar diantaranya ditandai dengan terjadinya tingkah laku pada diri individu yang belajar.

Untuk mencapai tujuan belajar yaitu perubahan tingkah laku tersebut, seseorang harus menggunakan cara atau metode. Cara-cara yang ditempuhnya akan menjadi suatu kebiasaan bagi dirinya apabila dilakukan secara rutin. Kebiasaan atau cara belajar yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula karena dengan sendirinya akan mempengaruhi belajar dan hasil belajar. Kebiasaan yang baik dalam belajar antara lain:

- 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya;
- 2) Membaca dan membuat catatan;
- 3) Mengulangi bahan pelajaran;
- 4) Konsentrasi;
- 5) Mengerjakan tugas.

c. Faktor fasilitas

Hampir dalam segala hal, fasilitas merupakan bagian terpenting dan termasuk salah satu syarat dalam rangka lancarnya suatu kegiatan. Jika fasilitas yang diperlukan dalam suatu kegiatan sudah tersedia dengan lengkap dan dapat dipergunakan dengan baik, maka besar kemungkinan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan akan mendatangkan hasil yang memuaskan. Demikian halnya dengan fasilitas belajar mengajar, kelengkapan fasilitas yang diperlukan akan mempengaruhi hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar tersebut. Berdasarkan pendapat Zuharini dan kawan-kawan, bahwa alat pendidikan adalah *“Segala sesuatu yang digunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan.”* (Zuharini dkk, 1983: 49).

d. Faktor Kemampuan Guru

Tugas guru sebagai suatu pekerjaan profesi meliputi tugas mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada pada diri siswa.

Pada hakikatnya pencapaian tujuan pendidikan banyak ditentukan oleh kemampuan guru. Bila pendidiknya berkualitas maka lebih dimungkinkan tujuan pendidikan akan tercapai, namun sebaliknya bila pendidik tidak berkualitas, maka pencapaian tujuan pendidikan akan sulit tercapai.

F. Metode Penelitian

Penelitian adalah proses pengumpulan data yang sistematis dan analisis yang logis terhadap informasi (data) untuk tujuan tertentu. Metode penelitian (sering disebut metodologi) adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dikembangkan untuk mencapai tujuan tertentu. Berikut ini adalah metode penelitian yang diambil peneliti dalam proses penyusunan skripsi :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*) yaitu penelitian yang secara langsung terhadap obyek yang diteliti, untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang dibahas. Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang-orang yang dapat diamati (Moleong, 2010:3).

Penelitian kualitatif ini bersifat *deskriptif* dengan maksud untuk memotret fenomena individual, situasi atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian dan menghasilkan data berupa kata-kata, gambar dan kebanyakan bukan angka (Danim, :6).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini berlokasi di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang. Lokasi ini terletak di daerah Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Penulis memilih lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa hal yaitu ingin mengetahui pembelajaran Bahasa Arab terkait menulis Bahasa Arab dan faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa dalam menulis Bahasa Arab serta cara mengatasinya masalah yang timbul dari faktor yang menghambat siswa dalam belajar menulis Bahasa Arab di kelas.

3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dari mana data dapat diperoleh baik berupa orang, tempat, maupun benda. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan. Informan adalah seseorang yang mengetahui objek penelitian (Arikunto, 2008: 126).

Pada penelitian kualitatif sampel yang dipergunakan adalah sampel bertujuan (*purposive sample*). Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya (Moleong, 2007: 132).

Subyek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi atau obyek penelitian. Untuk mendapatkan informasi berupa data dan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini maka harus diketahui dan ditentukan dari mana data tersebut diperoleh (asal muasalnya). Penentuan sumber data yang menjadi subyek penelitian ini, penulis lakukan teknik populasi.

Di sini penulis mengambil data dari beberapa siswa yang telah ditentukan penulis untuk dijadikan sumber data yaitu ketua kelas, wakil ketua kelas dan sekretaris kelas.

4. Metode Pengumpulan Data

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan sistematis serta dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data antara lain sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode ilmiah yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti (Hadi, 2004: 151). Metode ini penulis jadikan sebagai metode pengumpul data primer, alasannya karena metode ini alat erat (ada relevansi) dengan obyek penelitian. Selain itu metode ini juga dapat digunakan untuk mengetahui secara langsung terhadap situasi dan kondisi siswa di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang mengenai pembelajaran Bahasa Arab serta penggunaan metode yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang.

b. Metode Interview

Interview adalah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diawalkan pada suatu masalah tertentu. Jadi metode *interview* adalah cara untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab dan berhadapan langsung antara peneliti dengan informan antara beberapa pokok yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan masalah yang akan diteliti. Metode interview ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi, keterangan dan pernyataan terkait pembelajaran Bahasa Arab secara langsung atau *face to face*.

Dalam penelitian ini, metode interview penulis digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan terpenuhi sesuai dengan masalah dan tipe penelitian, juga apabila terdapat informasi data yang kurang jelas dapat diketahui dan ditanyakan

kembali. Interview yang peneliti gunakan adalah bersifat bebas dan terpimpin. Di dalam *interview* jenis ini terdapat unsur kebebasan dan pengarahan pembicaraan secara tegas dan mendasar, sebab dengan kebebasan akan dicapai kewajaran secara mekanisme dapat diperoleh secara mendalam. Adapun teknik pelaksanaannya pewawancara membawa kerangka pertanyaan (*interview guide*) yang tersusun dengan prioritas mengenai guru Bahasa Arab yang ada di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231). Metode ini penulis jadikan sebagai metode pengumpul data sekunder yakni digunakan untuk memperoleh data yang tidak mungkin diperoleh melalui metode wawancara dan metode observasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan guru, karyawan, siswa, struktur organisasi, sarana prasarana madrasah dan lain-lain.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif karena penelitian ini bersifat kualitatif. Oleh karena itu, data yang terkumpul akan dianalisa sebagai berikut:

a. Proses Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya adalah mengadakan *reduksi data* yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi, yaitu usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

Langkah selanjutnya ialah menyusunnya dalam satuan-satuan yang kemudian *dikategorisasikan* sambil melakukan *koding*. Tahap akhir dari analisis data ini ialah *melakukan pemeriksaan keabsahan data*. Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif (Moleong, 2010: 247).

b. Triangulasi

Teknik triangulasi ini lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama yakni guru, siswa dan orang tua. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dan metode.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yang dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara atau membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan. Sementara itu, triangulasi dengan metode dilakukan dengan dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan beberapa catatan secara tertulis tentang aktivitas peneliti selama penelitian baik apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan oleh peneliti dalam rangka pengumpulan data terhadap data penelitian kualitatif.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data-data hasil observasi. Dokumen yang digunakan berupa materi pelajaran Bahasa Arab, silabus, daftar siswa, hasil tulisan siswa, foto kegiatan siswa dan lain sebagainya. Dokumen foto digunakan untuk memberikan gambaran secara lebih nyata mengenai kegiatan siswa menulis dan menggambarkan keadaan siswa ketika pembelajaran berlangsung.

3. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara ini merupakan petunjuk yang digunakan peneliti untuk mengungkapkan bagaimana kegiatan belajar Bahasa Arab selama pembelajaran berlangsung serta hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran berlangsung. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada guru Bahasa Arab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai metode pembelajaran *maharatul kitabah* pada mata pelajaran Bahasa Arab yang telah penulis lakukan di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang selama kurang lebih 2 bulan dan dari data yang telah diolah dan dianalisa secara sistematis dan mendalam, maka akhirnya dapat disimpulkan yang menjadi jawaban dari suatu rumusan masalah yang ada.

Berikut ini adalah kesimpulan yang dapat penulis paparkan.

1. Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang meliputi menulis huruf hijaiyyah, menyambung huruf arab menjadi sebuah kata, menyusun kata menjadi sebuah kalimat serta dalam mengembangkan belajar menulis Bahasa Arab siswa diberikan media belajar yang menarik dalam pelajaran Bahasa Arab.
2. Metode pembelajaran *maharatul kitabah* dalam menulis Bahasa Arab menggunakan pendekatan individual dan rasional dengan menerapkan metode pengajaran *Khat* dan metode pengajaran *Imla'* serta menggunakan media *indeks card match* dalam pelaksanaan evaluasi dan penugasan secara *continue*, sehingga siswa yang tadinya kurang bersemangat menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab.
3. Faktor-faktor yang mendukung dalam pembelajaran *maharatul kitabah* pada mata pelajaran Bahasa Arab yaitu minat siswa yang kebiasaannya sering mengikuti mengaji, pancingan guru yang memberikan nilai *plus*, fasilitas sarana belajar mengenai buku acuan yang dipakai dalam proses belajar mengajar, serta pemberian tugas rumah yang dilakukan secara berkelanjutan. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu kurangnya dorongan dan pengawasan belajar dari orang tua, kurangnya kerja sama guru dengan siswa.

Saran-Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, pada bagian ini penulis menyampaikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat.

1. Untuk kepala MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang hendaknya meningkatkan penambahan fasilitas belajar yang mendukung guna memberikan pembelajaran yang maksimal dan siswa dapat termotivasi untuk belajar baik segi menulis, membaca dan berpikir sehingga dapat memacu hasil belajar siswa tuntas sesuai KKM yang ditentukan madrasah tersebut.
2. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang hendaknya guru lebih meningkatkan kualitas profesionalisme sebagai tenaga pendidik yang aktif dengan hubungan yang harmonis antara guru dan wali murid guna pengawasan dan dorongan serta arahan untuk siswa agar lebih memperhatikan belajarnya.
3. Bagi siswa hendaknya bisa meningkatkan minat belajarnya guna mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Selain itu siswa juga hendaknya selalu fokus dalam memperhatikan penjelasan guru agar dapat memahami mengenai materi yang sedang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

A.Akrom Malibary, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PTAIN*, Jakarta:

- DEPAG, 1978.
- Abdul Ghofur, *Desain Intruksional*, Solo: Tiga Serangkai, 1989.
- Agus Mirwan, *Didaktik I*, Yogyakarta, Sumbangsih Offset, 1994.
- Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ahmad Rohani H.M., Dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Renika Cipta, 1991.
- Anas Sudjono, *Metodologi Riset dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta: U.D. Rama, 1983.
- Arif S. Sudirman, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Azhar Arsyad, *Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Busyairi Majidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1984.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, IAIN.
- Gorge Sarton, *Barat, Timur dan Islam Dalam Peradaban Modern*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1989.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.
- Hedyat Soetopo Dan Wasty Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- [Http://Kamuskesehatan.Com/Arti/Kifosis/](http://Kamuskesehatan.Com/Arti/Kifosis/), akses pada tanggal 10 oktober 2012.
- [Http://kamuskesehatan.com/David K.Wolpert/Scoliosis Surgery/2006](http://kamuskesehatan.com/David K.Wolpert/Scoliosis Surgery/2006), akses pada tanggal 10 Oktober 2012.
- [Http://Pendis.Kemenag.Go.Id](http://Pendis.Kemenag.Go.Id), Akses 10 Oktober 2012.
- [Http://Www.Tempo.Co/Read/News/2012/04/03/060394301/Tips-Posisi-Duduk-Yang-Benar](http://Www.Tempo.Co/Read/News/2012/04/03/060394301/Tips-Posisi-Duduk-Yang-Benar), akses pada tanggal 10 oktober 2012.
- Juwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1992.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- M, Athiyah Al Abrasi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Mangun Budianto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku*, Yogyakarta, LPTQ Nasional, Team Tadarus AMM, 1995.
- Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam Sebuah Telaah Komponen Dasar Kurikulum*, Solo: CV.Ramadhani, 1991.
- Muhammad Tohir, *Al-Ghozali Menjawab 40 Soal Islam Abad 20*, Bandung: Mizan, 1995.
- Muhammad Yunus, *metodik Khusus Bahasa Arab*. Jakarta: PT. Hida Karya, 1983..
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Wiadisasara Indonesia, 1994.
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, Bandung: Pustaka Mizan, 1999.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Bina

Aksara,

1988.

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia. 2012.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Team Penyusun, *Buku Pedoman Bahasa Arab Dijen. Bimb. Masyarakat. Islam: Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PTAI IAIN* Jakarta: DEPAG RI, 1970.

Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Jemars, 1978.

Zuharini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.